

Business Feasibility Analysis Of Sri Rasa Crackers Factory In Bengkulu City

Analisis Kelayakan Usaha Pada Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu

Maya Romadania¹⁾; Sulisti Afriani²⁾; Herlin³⁾

¹⁾*Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

²⁾*Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Mayaromadania17@gmail.com ²⁾ sulistiafriani@unived.ac.id ³⁾ herlin.olin81@gmail.com ³⁾

How to Cite :

Romadania, M., Afriani, S., Herlin, H. (2023). Business Feasibility Analysis Of Sri Rasa Crackers Factory In Bengkulu City. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2023]

Revised [30 Juni 2023]

Accepted [04 Juli 2023]

KEYWORDS

Business Feasibility Of Sri
Rasa Cracker Factory

*This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



ABSTRAK

Studi kelayakan sangat penting bagi Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa yang berencana ingin mengembangkan usahanya dengan profit maksimal yang telah dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui biaya pendapatan, keuntungan, dan Kelayakan Usaha Pada Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi berdasarkan aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknologi, aspek lingkungan hidup, dan aspek finansial dengan menggunakan metode Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Avarage Rate Of Return (ARR). Hasil penelitian ini menunjukan uji kelayakan dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknologi, dan aspek lingkungan hidup Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa layak untuk dijalankan. Dari aspek finansial dengan metode Payback Period (PP) adalah 4,25 bulan Payback Period sekarang lebih kecil dari umur ekonomis 3 Tahun, maka Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Layak untuk dikembangkan. Dari Net Present Value (NPV) Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa layak untuk dijalankan karena memperoleh nilai positif yaitu (Rp.485.589.698,8). Dari Internal Rate Of Return (IRR) Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa layak untuk dijalankan karena telah memperoleh hasil lebih besar (22% > 20%) dari bunga pinjaman. Dari Profitability Index (PI) Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa memperoleh hasil 8,35 maka layak untuk dikembangkan. Dari Avarage Rate Of Return (ARR) Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa layak dijalankan, karena memperoleh hasil 8,35%.

ABSTRACT

Feasibility studies are very important for Sri Rasa Cracker Factory Businesses that plan to expand their business with maximum profit that has been undertaken. This study aims to analyze and determine the cost of revenue, profit, and business feasibility of the Sri Rasa Crackers Factory in Bengkulu City. The analysis method used to determine the feasibility of a business or investment based on legal aspects, market and marketing aspects, technological aspects, environmental aspects, and financial aspects using the Payback Period (PP) method, Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Profitability Index (PI), and Avarage Rate Of Return (ARR). The results of this study indicate that the feasibility test from the legal aspects, market and marketing aspects, technological aspects, and environmental aspects of the Sri

Rasa Crackers Factory Business is feasible to run. From the financial aspect with the Payback Period (PP) method is 4.25 months Payback Period is now smaller than the economic life of 3 years, then the Sri Rasa Cracker Factory Business is feasible to develop. From the Net Present Value (NPV), the Sri Rasa Cracker Factory business is feasible to run because it gets a positive value, namely (Rp.485,589,698.8). From the Internal Rate of Return (IRR), the Sri Rasa Cracker Factory business is feasible to run because it has obtained a yield greater (22% > 20%) than the loan interest. From the Profitability Index (PI), the Sri Rasa Cracker Factory business obtained a result of 8.35, so it is feasible to develop. From the Average Rate Of Return (ARR), the Sri Rasa Cracker Factory business is feasible to run, because it gets a result of 8.35%..

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ekonomi dan majunya teknologi dengan pesat, maka kita harus mengkombinasi berbagai bidang yang ada dalam usaha agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam pembahasan mengenai kelayakan usaha, banyak hal yang harus dipertimbangkan agar usaha tersebut bisa diterima oleh konsumen. Penanaman modal dalam suatu usaha, baik untuk usaha baru maupun usaha yang sudah ada, biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan bentuk badan usahanya. Salah satu tujuan didirikan usaha adalah mencari keuntungan semata. Tujuan lainnya adalah bersifat sosial, artinya jenis usaha tersebut sengaja didirikan untuk membantu masyarakat dalam penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pendidikan, panti-panti sosial dan lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2015:2).

Agar tujuan perusahaan tersebut tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka apapun tujuan perusahaan baik profit, sosial maupun gabungan dari keduanya profit dan sosial, hendaknya apabila ingin melakukan investasi sebaiknya didahului dengan suatu kelayakan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanam layak atau tidak layak untuk dijalankan atau dalam arti sesuai dengan tujuan perusahaan atau dengan kata lain jika usaha tersebut dijalankan akan memberikan suatu manfaat atau tidak.

LANDASAN TEORI

Studi Kelayakan Usaha

Studi Kelayakan adalah bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan atau menolaknya. Pengertian layak dalam penilaian sebagai studi kelayakan maksudnya adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti social benefit (Hamali & Budiastuti, 2017 : 166).

Menurut Husnan dan Suwarsono Muhammad (2014:4) Studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek bisnis (biasanya merupakan proyek bisnis investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Menurut Kasmir dan Jakfar (2015:7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Dari beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian dari studi kelayakan bisnis adalah studi mengenai layak atau tidak layaknya suatu rencana bisnis untuk dijalankan dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin akan ditimbulkan dan keuntungan yang akan didapatkan.

Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Terdapat lima tujuan perlunya melakukan studi kelayakan menurut Kasmir dan Jakfar (2012:12), yaitu :

1. Menghindari risiko kerugian

Untuk mengatasi risiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian.

2. Memudahkan perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan.

4. Memudahkan pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha tau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

5. Memudahkan pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apa bila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut.

Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Sebuah studi kelayakan usaha memiliki manfaat yang berguna bagi beberapa pihak menurut Suliyanto (2013 : 12-14), yaitu :

1. Pihak Pelaku Usaha, juga memerlukan studi kelayakan untuk mengetahui dana yang dibutuhkan, beberapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan kreditor.
2. Pihak Investor, sebelum menanamkan modalnya diperusahaan yang akan dijalankan investor akan mempelajari studi kelayakan bisnis yang akan dibuat, karena investor memiliki kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh dan jaminan modal yang akan ditanamkan.
3. Pihak Kreditor, memerlukan studi kelayakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan, apakah akan memberikan kredit pada suatu bisnis yang diusulkan atau tidak.
4. Pihak Pemerintah, memerlukan studi kelayakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah memberikan izin terhadap suatu ide bisnis atau tidak.
5. Masyarakat, memerlukan studi kelayakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah mendukung suatu bisnis atau tidak.

Tahapan Studi Kelayakan Usaha

Dalam melaksanakan studi kelayakan, ada beberapa tahapan studi yang dikerjakan menurut Investa Advisor (2020:3), Tahapan-tahapan yang disajikan bersifat umum, diantaranya:

1. Tahap Ide Proyek
Produk yang akan dijual haruslah berpotensi untuk laku dijual dan menguntungkan. Karena itu, penelitian terhadap kebutuhan pasar dan jenis produk dari proyek harus dilakukan. Penelitian jenis produk dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria bahwa suatu produk dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang masih belum dipenuhi.
2. Tahap Penelitian
Setelah ide proyek, selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memakai metode ilmiah. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan data, lalu mengolah data dengan masukan teori-teori yang relevan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan alat-alat analisis yang sesuai.
3. Tahap Evaluasi Proyek Bisnis
Ada tiga macam evaluasi proyek,
pertama : mengevaluasi usulan proyek yang akan didirikan.
Kedua : mengevaluasi proyek yang sedang beroperasi.
Ketiga : mengevaluasi proyek yang baru selesai dibangun.
Evaluasi berarti membandingkan antara sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria ini bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Untuk evaluasi proyek proyek yang dibandingkan adalah

seluruh ongkos yang ditimbulkan oleh usulan proyek serta manfaat atau benefit yang akan di peroleh.

4. Tahap Pengurutan Usulan Yang Layak

Jika terdapat lebih dari satu usulan proyek bisnis yang dianggap layak dan terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki manajemen untuk merealisasikan semua proyek tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan proyek yang dianggap paling penting untuk direalisasikan.

5. Tahap Rencana Pelaksanaan Proyek Bisnis

Setelah suatu usulan proyek dipilih untuk dirwalisasikan, perlu dibuat suatu rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek itu sendiri. Mulai dari menentukan jenis pekerjaan, waktu yang dibutuhkan untuk tiap jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi tenaga pelaksana, ketersediaan dana dan sumber daya lain, kesiapan manajemen dan lain-lain.

6. Tahap Pelaksanaan Proyek Bisnis

Setelah semua persiapan yang harus dikerjakan selesai disiapkan, tahap pelaksanaan proyek pun dimulai. Semua tenaga pelaksana proyek mulai dari pemimpin proyek sampai tingkat yang paling bawah harus bekerja sama dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Aspek – Aspek Penilaian Usaha

Menurut Suliyanto (2020:131), untuk memperoleh kesimpulan yang kuat mengenai dijalankan atau tidaknya sebuah ide bisnis, aspek- aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan meliputi aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknologi, lingkungan hiup dan finansial. Kasmir dan Jakfar (2012:39) menambahkan aspek ekonomi dan sosial dalam penilaian kelayakan bisnis. Dengan demikian, dalam menyusun sebuah studi kelayakan meliputi beberapa aspek yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Aspek Hukum

Bisnis sering mengalami kegagalan karena terbentur masalah hukum atau tidak memperoleh izin dari pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, sebelum ide bisnis dilaksanakan, analisis secara mendalam terhadap aspek hukum harus dilakukan agar di kemudian hari bisnis yang akan dilaksanakan tidak gagal karena terbentur masalah hukum dan perizinan. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting, karena hal ini merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila di kemudian hari timbul masalah. Keabsahan dan kesempurnaan konsumen dapat diperoleh dari pihak-pihak yang menerbitkan atau mengeluarkan dokumen tersebut (Kasmir dan Jakfar, 2012:16).

2. Aspek Pasar Dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dan pemasaran sangat penting sebelum memulai bisnis karena sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Aspek pasar berkaitan dengan kondisi pasar atau konsumen yang menjadi sasaran penjualan produk untuk menentukan apakah terdapat permintaan atau kemungkinan penjualan terhadap produk yang dihasilkan. Aspek pasar dan pemasaran dianalisis untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar untuk produk yang ditawarkan dan market share yang dikuasai pesaing menurut kasmir dan jakfar (2012:40).

3. Aspek Teknologi

Jika analisis pasar dan pemasaran menunjukan sebuah ide bisnis layak untuk dijalankan maka langkah berikutnya adalah menjawab pertanyaan apakah bisnis tersebut secara teknis dapat dijalankan atau tidak. Meskipun berdasarkan aspek pasar dan pemasaran suatu bisnis layak untuk dijalankan, tetapi jika seacra teknis tidak dapat dijalankan dengan baik maka investasi sebaiknya ditunda terlebih dahulu. Hal ini disebabkan bisnis sering kali mengalami kegagalan karena tidak mampu menghadapi masalah-masalah teknis (Suliyanto, 2010:133).

4. Aspek Lingkungan Hidup

Analisis aspek lingkungan dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah lingkungan setempat sesuai dengan ide bisnis yang akan dijalankan dan apakah manfaat bisnis bagi lingkungan lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek

lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya di Wilayah tersebut (Suliyanto, 2010:18).

5. Aspek Finansial

Aspek finansial dianalisis untuk mengetahui jumlah biaya yang akan dikeluarkan dan pendapatan yang akan di terima serta menentukan proporsi pemenuhan sumber dana, yaitu melalui pinjaman, modal sendiri, atau investor. Terdapat tiga kegiatan utama dalam penilaian aspek finansial, yaitu membuat rekap penerimaan, membuat rekap biaya, dan menguji aliran kas masuk yang ada menurut Iban Sofyan (2010:105).

Studi kelayakan dari aspek finansial dapat diteliti dari penialaian aliran kas dari suatu investasi. Metode yang digunakan dalam penilaian aliran kas suatu investasi menurut Kasmir dan Jakfar (2012:101-109) adalah :

1. Metode Pengambilan Investasi (Payback Period)
2. Metode Nilai Sekarang (Net Present Value)
3. Metode Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Return)
4. Metode Profitability Index (PI)
5. Metode Avarage Rate Of Return (ARR)

METODE PENELITIAN

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengelolah data yang diperoleh mengenai objek yang diteliti. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek finansial dengan mengitung metode sebagai berikut menurut Kasmir dan Jakfar (2012:101-109).

Metode Pengambilan Investasi (Payback Period)

Metode Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (proceed) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 10\%$$

Syarat :

Payback Period lebih kecil dari umur investasi.

Kriteria kelayakan :

- a. Proyek dinyatakan layak, jika PP lebih kecil dari biaya investasi.
- b. Proyek dinyatakan tidak layak, jika PP lebih besar dari biaya investasi.

Metode Nilai Sekarang (Net Present Value)

Metode Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara Present Value kas bersih Present Value investasi selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua Present Value tersebutlah yang kita kenal dengan Net Present Value (NPV). Untuk menghitung NPV, terlebih dahulu kita harus tahu berapa Present Value kas bersih. Kas bersih dapat dicari dengan cara membuat dan menghitung dari cash flow perusahaan selama umur investasi tertentu. Rumusan yang biasa digunakan dalam menghitung NPV sebagai berikut :

$$NPV = \frac{\text{kas bersih } 1}{(1+r)} + \frac{\text{kas bersih } 2}{(1+r)^2} + \frac{\text{kas bersih } 3}{(1+r)^3} - \text{Investasi}$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value

Kas bersih = arus kas per Tahun pada period

Investasi = Nilai investasi awal pada tahun ke 0

r = suku bunga atau discount rate (%)

Kriteria Kelayakan :

- Proyek dinilai layak, jika NPV bernilai positif.
- Proyek dinilai tidak layak, jika NPV bernilai negatif.

Metode Tingkat Balikan Internal (Internal Rate Of Return)

Metode Internal Rate Of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Ada dua cara yang digunakan untuk mencari IRR yaitu :

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate Of Return

P1 = Tingkat Bunga 1

P2 = Tingkat Bunga 2

C1 = NPV1

C2 = NPV2

Kriteria Kelayakan :

- Jika IRR > dari bunga pinjaman, maka diterima.
- Jika IRR < dari bunga pinjaman, maka ditolak.

Metode Profitability Index (PI)

Metode Profitability Index (PI) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Rumus yang digunakan untuk mencari PI sebagai berikut :

$$PI = \sum \frac{PV \text{ kas bersih}}{PV \text{ kas investasi}} \times 100 \%$$

Keterangan :

PI = Profitability Index

PV = Present Value

Kriteria Kelayakan :

- Apabila PI lebih besar (>) dari 1, maka dinyatakan layak.
- Apabila PI lebih kecil (<) dari 1, maka dinyatakan tidak layak.

Metode Avarage Rate Of Return (ARR)

Metode Avarage Rate Of R eturn (ARR) merupakan cara untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga dengan cara membandingkan anatara rata-rata laba sebelum pajak (EAT) dengan rata-rata investasi. Rumus untuk menghitung ARR sebagai berikut:

$$ARR = \frac{\text{Rata-rata EAT (average earning after tax)}}{\text{Rata-rata investasi (avarage investment)}}$$

$$\text{Rata - rata EAT} = \frac{\text{Total EAT}}{\text{Umur Ekonomis (n)}}$$

$$\text{Rata - rata Investasi} = \frac{\text{Investasi}}{3}$$

Keterangan :

ARR = Avarage Rate Of Return

EAT = Laba sebelum pajak

Investasi = Investasi

Kriteria Kelayakan :

- a. Jika $ARR < \text{discount faktor}$ dinyatakan tidak layak
- b. Jika $ARR > \text{discount faktor}$ dinyatakan layakalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aspek Finansial

Modal yang dikeluarkan pimpinan Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu sebesar Rp. 300.000.000,- untuk memenuhi seluruh pendirian pabrik tersebut. sumber dana yang dikeluarkan Pabrik Kerupuk Sri Rasa merupakan modal pribadi. Modal pribadi adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha dengan cara mengeluarkan modal baik secara tertutup. Keuntungan modal pribadi untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga seperti pinjaman. Dalam aspek finansial ini peneliti menggunakan metode :

Dengan khusus Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu melakukan investasi pribadi sebesar Rp. 300.000.000,- dengan umur ekonomis 3 tahun dan pengembalian suku tingkat bunga adalah 20%.

Metode Payback Period (PP)

Metode Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (procced) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah

pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri).

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = \frac{\text{Rp.100.000.000,-}}{\text{Rp.281.999.000,-}} \times 12 \text{ Bulan}$$

$$PP = \text{Rp.0,35461119} \times 12 \text{ bulan}$$

$$PP = 4,25 \text{ bulan}$$

Payback Period adalah 4,25 bulan, maka Payback Period sekarang lebih kecil dari umur ekonomis.

Metode Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara present value kas bersih dan present value investasi selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua present value tersebutlah yang kita kenal dengan net present value (NPV), untuk menghitung NPV terlebih dahulu kita harus tahu berapa present value kas bersihnya. Present value kas bersih dapat dicari

denngan jalan membuat dan menghitung dari cash flow usaha selama umur investasi tertentu. Rumusan yang bisa digunakan dalam mengitung NPV sebagai berikut :

$$NPV = \frac{\text{kas bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{kas bersih 2}}{(1+r)} + \frac{\text{kas bersih 3}}{(1+r)} - \text{investasi}$$

$$NPV = \frac{\text{Rp.275.750.000}}{(1+0,20)} + \frac{\text{Rp.277.350.000}}{(1+0,20)} + \frac{\text{Rp.281.999.000}}{(1+0,20)} - \text{Rp.100.000.000}$$

$$NPV = (\text{Rp.229.791.666,6} + \text{Rp. 192.604.166,6} + \text{Rp.163.193.866,6}) - \text{Rp.100.000.000}$$

$$NPV= \text{Rp.585.589.698,8} - \text{Rp.100.000.000}$$

$$NPV = \text{Rp.485.589.698,8,-}$$

Setelah memperoleh hasil NPV yang dihasilkan adalah positif, maka investasi diterima.

Metode Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Ada dua cara yang digunakan untuk mencari IRR. Rumus Menghitung Internal Rate Of Return (IRR) :

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2-P1}{C2-C1}$$

$$P1 = 20\%$$

$$P2 = 50\%$$

$$\begin{aligned} C1 &= \text{Rp.270.750.000} \times 0,83 = \text{Rp.22.472.250} \\ &= \text{Rp. 270.750.000} - 22.472.250 \\ &= \text{Rp.4.602.750} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C2 &= \text{Rp.272.350.000} \times 0,69 = \text{Rp.187.921.500} \\ &= \text{Rp. 187.921.500} - \text{Rp.272.350.000} \\ &= \text{Rp.-84.428.500} \end{aligned}$$

$$IRR=20 - 4.602.750 \times \frac{50-20}{\text{Rp.-84.428.500}-\text{Rp.4.602.750}}$$

$$IRR=20 - \text{Rp.4.602.750} \times \frac{30}{\text{Rp.-89.031.250}}$$

$$IRR=20 + \frac{\text{Rp.-138.082.500}}{\text{Rp.-89.031.250}}$$

$$IRR = 20 + 1,55$$

$$IRR = 21,55$$

Jika IRR lebih besar (>) dari bunga pinjaman, maka diterima.

Metode Profitability Index (PI)

Profitability Index (PI) merupakan resiko aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Rumus yang digunakan untuk mencari PI sebagai berikut :

$$PI = \frac{\text{kas bersih}}{\text{Kas Investasi}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp. 835.099.000}}{\text{Rp. 100.000.000}} \times 100\%$$

$$PI = \times 100\%$$

$$PI = 8.35$$

Disimpulkan bahwa PI lebih dari 1, maka diterima.

Metode Avarage Rate Of Return (ARR)

Avarage Rate Of Return (ARR) merupakan cara untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga dengan cara membandingkan antara rata-rata laba sebelum pajak (EAT) dengan rata-rata investasi. Rumus untuk menghitung ARR sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata EAT} = \frac{\text{Rp.835.099.000}}{3} = \text{Rp.278.366.333,3}$$

$$\text{Rata - rata Investasi} = \frac{\text{Rp.100.000.000}}{3} = \text{Rp.33.333.333,3}$$

$$\text{ARR} = \frac{\text{Rp.278.366.333,3}}{\text{Rp.33.333.333,3}}$$

$$= 8.35\%$$

Jadi ARR lebih besar dari discount faktor, maka diterima.

Pembahasan

Pada hasil penelitian studi kelayakan pengembangan usaha pabrik kerupuk sri rasa peneiti akan membahas hasilnya dengan tabel dan penjelasan diawah ini :

Aspek Finansial

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan layak atau tidak layaknya pabrik kerupuk sri Rasa inii melakukan pengembangan yaitu :

1. Metode Payback Period (PP)

Pada Metode Payback Period (PP) usaha ini mendapatkan hasil 4,25 bulan lebih kecil dari umur ekonomis dan sesuai dengan target perusahaan, maka dinyatakan layak untuk membuka usaha.

2. Metode Net Present Value (NPV)

Pada metode ini yang didapatkan adalah perolehan positif sebesar (Rp.485.589.698,6), maka dengan diperolehnya hasil NPV yang positif Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu ini dinyatakan layak untuk dijalankan.

3. Metode Internal Of Return (IRR)

Metode Internal Of Return mendapatkan hasil yang lebih besar 22% (>) dari 20% bunga, maka dengan hasil yang lebih besar dari bunga Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu layak untuk menjalankan usaha tersebut.

4. Metode Profitability Index (PI)

Pada metode ini perhitungan mendapatkan hasil sebesar 8.35 kali, maka Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu dapat melakukan pengembangan usaha.

5. Metode Average Rate Of Return (ARR)

Metode ini untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga dengan membandingkan antara rata-rata sebelum pajak (EAT) dengan rata-rata investasi. Dalam perhitungan ini memperoleh hasil sebesar 8,35% maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji kelayakan dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknologi, dan aspek lingkungan hidup pada Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu dikembangkan dilihat dari hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan.
2. Dari hasil Payback Period (PP), yang didapatkan adalah 4,33 bulan lebih kecil dari umur ekonomis, maka Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu layak dijalankan.
3. Dari hasil Net Present Value (NPV), Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu layak dijalankan karena memperoleh nilai positif yaitu Rp.485.589.698,6,-
4. Dari hasil internal of return (IRR), Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu layak dilaksanakan karena hasil IRR lebih besar (>) 22% dari 20% bunga pinjaman.
5. Dari hasil profitability index (PI), Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu layak dijalankan karena memperoleh 8.35 kali lebih besar dari 1 kali, maka dinyatakan layak untuk menjalankan usaha tersebut.
6. Dari hasil Average Rate Of Return (ARR), Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu layak dijalankan karena hasil yang diperoleh sebesar 8.35% lebih besar dari Discount Faktor, maka diterima.

Saran

1. Diharapkan Usaha Pabrik Kerupuk Sri Rasa Kota Bengkulu lebih mengembangkan pada aspek pasar dan pemasaran, agar lebih dikenal oleh pembeli yang ada di Kota Bengkulu mau pun luar Kota. Dan lebih diperhatikan lagi harga jual serta biaya produksi, karena menurut perhitungan dari hasil analisis usaha ini sudah dikatakan layak untuk dijalankan.
2. Sebaiknya usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan lagi, sesuai dengan hasil kelayakan finansial yang telah dilakukan. Dan dalam hal ini juga sebaiknya dalam menjalankan usaha ini harus ada pembagian pekerjaan masing-masing sesuai dengan keahlian yang dimiliki pada bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono dan Agus Harjito. 2015. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisia
- Kasmir dan Jakfar, 2012. Analisis Kelayakan Usaha. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Suliyanto. 2013. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung
- Johan, 2011. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Nur Indriyanto, Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta BPFE
- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Bantul. 2014. Bantul Dalam Angka. Bantul : BPS Bantul.
- Irma Mbae. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Pada Pabrik Tahu Gunung Sari di Kota Pendopo.
- Firda Nosita. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Pada Industri Kecil Casheila Banjar Baru.
- Aditama, Roni Angger. 2020. Pengantar Bisnis. Malang: AE Publishing
- Darmanto Dan Sri Wardaya. 2016. Manajemen Pemasaran Untuk Mahasiswa, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Yogyakarta.
- Dkk Afyah, Abidatul. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry.
- Sugiyanto. 2020. Studi Kelayakan Bisnis. Surabaya.
- Agustin Dan Hamdi. 2015. Studi Kelayakan Bisnis Syriah. Rajawali Press. Jakarta.
- Wisibono, A.P.2015. Analisis Sensitivitas Kelayakan Usaha Cladissa Rumah Laundry. Skripsi Teknik Universitas Islam Indonesia.
- Lazu Ardi,D.2013. Analisis Kelayakan Usaha Mobile Carwash di Kota Bandung. Jurnal Online.
- Enasri. 2015. Analisis Studi Kelayakan Investasi Pengembangan Usaha Distribusi Pupuk Pada Cv. Kemang Barokah Dikabupaten Pelalawan. Fekon Uir.
- Aditya Dkk. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Lemari/Rak Simple And Easy Delevery Di Kecamatan Cikarang. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional.
- Afandi.2013. Analisis Studi Kelayakan Investasi Pengembangan Usaha Distribusi PT. Anelka Andalan Karya. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.